

## Strategi Kampanye Inovasi Jatim Bersih dan Lestari (Berseri) Provinsi Jawa Timur Melalui Kanal Youtube dalam Rangka Mewujudkan Jatim Zero Waste

Nuruddin<sup>1\*</sup>, Nuril Ahmad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi penulis: [nuruddin.it@gmail.com](mailto:nuruddin.it@gmail.com)

**Abstract:** *The problem of waste has become a global issue that is still looking for effective and efficient solutions to reduce it. East Java has a population of 42.09 million. The waste produced annually is 6.8 million tons, while the amount managed reaches 3.8 million tons. The East Java Provincial Government through the Environmental Service (DLH) has provided positive education to the community through the Clean and Sustainable East Java Innovation (Berseri). This innovation is in the form of a competition for the utilization of recycled waste that has economic value and creates a culture of clean and healthy living in all villages in East Java. The research method used is qualitative with a descriptive narrative approach used to analyze the action strategy of the East Java Provincial Government's DLH in reducing waste. This study found a positive impact through the creation of educational recycling videos uploaded to the YouTube platform. The East Java Provincial Government's DLH invites, massive socialization not only for East Java but also to all viewers around the world.*

**Keywords:** *Campaign, Collaboration, East Java Provincial Government, YouTube*

**Abstrak:** Permasalahan sampah menjadi isu global yang sampai saat ini masih mencari solusi yang efektif dan efisien untuk mengurangnya. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk mencapai 42,09 jt. Sampah yang dihasilkan setiap tahunnya 6,8 jt ton, sedangkan yang berhasil dikelola mencapai 3,8 jt ton. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) telah memberikan edukasi positif kepada masyarakat melalui Inovasi Jatim Bersih dan Lestari (Berseri). Inovasi ini berupa lomba pemanfaatan daur ulang sampah yang bernilai ekonomis serta menciptakan budaya hidup bersih dan sehat di seluruh desa di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif yang digunakan untuk menganalisis strategi aksi DLH Pemprov Jatim dalam mengurangi sampah. Penelitian ini menemukan dampak positif yang melalui pembuaan edukasi video daur ulang yang di unggah pada platform YouTube. DLH Pemprov Jatim melakukan ajakan, sosialisasi masif tidak hanya untuk Jawa Timur saja melainkan kepada seluruh viewer di seluruh dunia.

**Kata kunci:** Kampanye, Kolaborasi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, YouTube

### 1. LATAR BELAKANG

Sampah menjadi *problem* yang dihadapi oleh negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang setiap harinya dilahirkan, populasinya kian bertambah dan tingkat kepadatan penduduk juga akan berpengaruh. Jawa Timur merupakan wilayah terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk 42,09 jt. Jumlah sampah di Jawa Timur masih cukup tinggi. Berdasarkan catatan, pada tahun 2023 jumlah sampah mencapai 6,8 juta ton per tahun. Sementara, sampah yang terkelola hanya 3,8 juta ton pertahun. Artinya sudah 56,7 persen. Salah satu terobosan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menekan menurunnya jumlah sampah yaitu dengan konsep “zero waste”.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 93 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2022 (JDIH

Pemprov Jatim, 2025) Tentang Pengelolaan Sampah Regional Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah Regional yang selanjutnya disebut TPPAS Regional adalah Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah yang digunakan untuk pengolahan dan pemrosesan akhir sampah yang bersumber dari 2 (dua) Kabupaten/Kota atau lebih. Dengan berdirinya TPPAS pada setiap regional juga akan berakibat menumpuknya gundukan sampah yang teruranya sangat lama. Pada konteks ini, gagasan “zero waste” sangatlah efektif untuk meminimalisir jumlah produksi sampah rumah tangga.

Perilaku konsumtif dalam masyarakat secara umum menjadi salah satu penyebab utama peningkatan *volume* sampah, terutama disebabkan oleh penggunaan barang sekali pakai yang sangat luas. Kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap akumulasi sampah, khususnya sampah anorganik, menjadi kendala dalam mengatasi masalah sampah. Sebagai catatan, sampah anorganik memerlukan waktu puluhan tahun untuk terurai, sehingga kondisi lingkungan dapat mengalami kerusakan yang signifikan (Putri & Permana, 2021).

Inovasi Desa Bersih dan Lestari (BERSIH) yang digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur sudah dimulai sejak tahun 2012 hingga saat ini 2025. Inovasi ini mampu mengedukasi 1126 kelurahan/desa di seluruh wilayah Jawa Timur. Dari 1126 kelurahan/desa tersebut sudah terbagi menjadi 582 desa/kelurahan kategori Pratama, 358 desa/kelurahan kategori Madya serta 186 kategori Mandiri. Program ini dibuat untuk meningkatkan kelestarian lingkungan hidup. Serta memberikan pengakuan terhadap upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan di masing-masing desa dan kelurahan Berseri. Inovasi Berseri melibatkan banyak *stakeholder* mulai dari, Pemerintah Daerah, Kelurahan, Desa, RT/RW hingga kader penggerak. Inovasi ini meningkatkan kesadaran masyarakat desa/kelurahan untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah agar dapat mengurangi beban sampah yang akan masuk di TPA.

Enam komponen Utama dalam penilaian Inovasi Berseri yaitu Kepemimpinan pengelolaan lingkungan dengan bobot 10 %, Kelembagaan dan partisipasi masyarakat dengan bobot 20, Pengelolaan sampah dengan bobot 40%, Pengelolaan ruang terbuka hijau dengan bobot 10 %, Konservasi Energi dengan bobot 10%; dan Konservasi Air dengan bobot 10%.

Implementasi kebijakan *Zero Waste* di Provinsi Jawa Timur memiliki tantangan yang perlu dihadapi, tetapi juga memiliki peluang yang dapat diambil untuk mengembangkan sistem pengolahan sampah yang efisien dan ramah lingkungan. Perlu adanya kerjasama dan kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat untuk

mengembangkan sistem pengolahan sampah yang efisien dan ramah lingkungan. Secara sederhana tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam implementasi kebijakan *Zero Waste* di Jawa Timur. Dengan memahami permasalahan dari akar tingkat desa dan diselesaikan dari tingkat desa sendiri, kedepannya diharapkan bisa menjadi Gerakan masif menuju Jawa Timur berseri.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat mempermudah Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengkampanyekan gerakan lingkungan bersih dan sehat kepada masyarakat luas. Melalui kanal *YouTube* Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur, setiap desa yang berpartisipasi dalam inovasi ini diwajibkan untuk mengirim video edukasi pengolahan sampah serta tata ruang yang memperhatikan keasrian lingkungan sekitar.

Dari sekian ribu konten edukasi yang dihasilkan tentunya akan berdampak besar sebagai upaya kampanye lingkungan kepada masyarakat luas, selain itu penyebaran konten melalui broadcast WhatsApp pada tingkat RT/RW, Kelurahan, ormas-ormas, organisasi kepemudaan juga akan turut andil mengkonsumsi konten positif yang diharapkan setelah menonton timbul rasa memiliki dan ikut menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami inovasi. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan informan selaku verifikasi berseri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur jurnal dan berita mengenai inovasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi literatur.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Alur Proses Jatim Bersih Dan Lestari**

Program Jatim Berseri adalah program untuk mewujudkan desa/kelurahan yang ramah lingkungan di Jawa Timur. Program ini merupakan model pemberdayaan masyarakat dan aparat desa/kelurahan agar mau dan mampu menumbuhkan kembangkan potensi desa/kelurahan sehingga semua lapisan masyarakat berperilaku dan berbudaya ramah lingkungan untuk mewujudkan desa/kelurahan yang bersih, hijau dan lestari. Program Berseri dilaksanakan sebagai upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang

terintegrasi dengan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup serta memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim.

Pelaksanaan Program Jatim Bersih dan Lestari (Berseri) dimulai dari jemput bola yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur turun langsung ke daerah. Sosialisasi dilaksanakan kepada Kabupaten/Kota dan Desa/Kelurahan calon pengusung Berseri. Audien yang hadir antara lain dari perangkat desa, ibu-ibu PKK, pegiat komunitas dan pemerhati lingkungan. Pengusulan Desa/Kelurahan mengusulkan diri kepada DLH yang ada di wilayahnya dengan menyertakan form penilaian kondisi saat ini dan bukti pendukung yang otentik. Setelah dilakukan verifikasi oleh DLH, selanjutnya berkas dilakukan pendaftaran online melalui website <https://elink.dlh.jatimprov.go.id>. Tim Berseri melakukan seleksi administrasi dan penilaian dokumen, jika memenuhi passing grade maka akan dilakukan survey lapangan. Setelah melalui proses panjang tahap seleksi yang ketat, setiap Desa/Kelurahan akan diumumkan tingkatan sesuai dengan kategori.

Dalam pengajuan Inovasi Jatim Berseri, pemerintah daerah harus memenuhi 6 indikator inovasi daerah sebagai persyaratan penilaian inovasi daerah yang nantinya akan diberikan apresiasi dalam penganugerahan Desa/Kelurahan berseri. 6 indikator persyaratan inovasi daerah tersebut meliputi :

- a. Kepemimpinan pengelolaan lingkungan dengan bobot 10 %;
- b. Kelembagaan dan partisipasi masyarakat dengan bobot 20;
- c. Pengelolaan sampah dengan bobot 40%;
- d. Pengelolaan ruang terbuka hijau dengan bobot 10 %;
- e. Konservasi Energi dengan bobot 10%;
- f. Konservasi Air dengan bobot 10%.

Kepemimpinan dalam pengelolaan lingkungan Indikator penilaian meliputi presentasi kebijakan pengelolaan lingkungan oleh Kepala Desa/Lurah dan presentasi kegiatan upaya pengelolaan lingkungan oleh Ketua Kader Lingkungan. Kelembagaan dan partisipasi masyarakat Indikator penilaian meliputi Kebijakan dan Peraturan terkait Lingkungan Hidup, kegiatan pembinaan pengelolaan lingkungan hidup, keberadaan kader lingkungan hidup, keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan, pengelolaan sanitasi dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan kebijakan Anggaran untuk pengelolaan lingkungan hidup di Desa/Kelurahan. Pengelolaan sampah Indikator penilaian meliputi Prosentase jumlah rumah yang mengelola sampah secara 3R, keberadaan bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah kering/anorganik, prosentase pengurangan sampah sebelum dan setelah melaksanakan pengelolaan sampah secara 3R, keberadaan

tempat penampungan sampah sementara (TPS) dilengkapi dengan kegiatan pengurangan sampah dan mempunyai inovasi/kreatifitas pengelolaan sampah 3R. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Indikator penilaian meliputi Ruang terbuka hijau, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan, mempunyai lahan untuk Urban farming, dan pengelolaan potensi lokal untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan; Konservasi Energi. Indikator penilaian meliputi Pemanfaatan energi terbarukan dan prosentase rumah yang melakukan upaya penghematan energi dan Konservasi Air. Indikator penilaian meliputi Upaya peresapan dan pemanenan air hujan untuk mengatasi kekeringan, serta upaya pengolahan air limbah rumah tangga.

Indikator-indikator yang telah disebutkan berpengaruh dalam proses penilaian inovasi daerah, sehingga diharapkan pemerintah daerah selaku fungsi penyelenggara kelitbangan dan inovasi daerah. Berikut Pemerintah Kota/Kabupaten yang telah menerima Penghargaan Jatim Berseri pada tahun 2024:

a. Kategori Mandiri (tertinggi)

- 1) Desa Kaliboto Kidul, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang.
- 2) Desa Mojotrisno, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.
- 3) Kelurahan Kaliwungu, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.
- 4) Desa Prupuh, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.
- 5) Desa Balongpanggang, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.
- 6) Kelurahan Tlogoanyar, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Desa Sukorejo, Kabupaten Trenggalek

b. Kategori Madya

- 1) Desa Plosowahyu, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.
- 2) Desa Rancangkencono, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.
- 3) Desa Mertani, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.
- 4) Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.
- 5) Kelurahan Jogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.
- 6) Kelurahan Rogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.
- 7) Desa Ketanen, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.
- 8) Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.
- 9) Desa Gemaharjo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.
- 10) Desa Ngadimulyo, Kabupaten Trenggalek.
- 11) Desa Munjungan, Kabupaten Trenggalek

c. Kategori Pratama

- 1) Desa Randupitu, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.
- 2) Desa Dukuhdimoro, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.
- 3) Desa Carangrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang.
- 4) Desa Banjarwaru, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.
- 5) Desa Kisik, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.
- 6) Desa Margomulyo, Kabupaten Trenggalek.
- 7) Desa Pucanganak, Kabupaten Trenggalek.
- 8) Desa Panggul, Kabupaten Trenggalek.
- 9) Desa Tegaren, Kabupaten Trenggalek

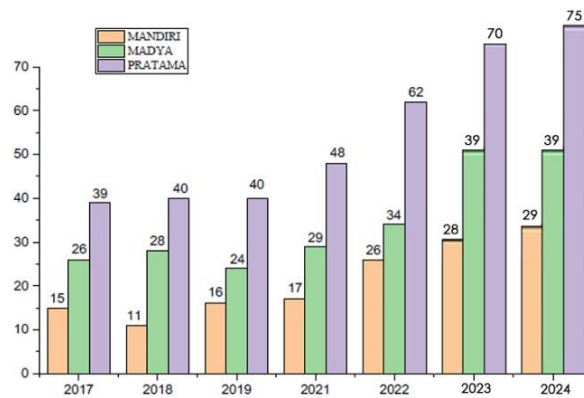
**Dampak Dari Inovasi Jatim Berseri**

a. Pengelolaan Sampah Terpadu

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan rumah tangga. Sampah yang dikeluarkan seringkali tidak dipilah dengan baik dan benar, sehingga mengakibatkan tumpukan dan di TPA. Sampah yang tidak terurai dengan tepat, maka berdampak pada lamanya terurai dari sampah tersebut. Dengan hadirnya inovasi ini sampah dari tingkat rumah tangga sudah dipilah antara organik dan non-organik.

Persentase penilaian 40% menjadi point terbesar dalam hal pengolahan sampah. Banyak perubahan dan inovasi yang didapatkan oleh tim verifikator saat meninjau ke lapangan. Sampah botol plastik didaur ulang menjadi bahan utama batako berpori yang berada di Desa Kemantren Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Selain itu aktivasi bank sampah yang bisa ditukarkan dengan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) juga manfaatnya dirasakan oleh masyarakat Jawa Timur. Sampah organik sisa sayur dan dedaunan lainnya diolah menjadi kompos dan makanan magot. Magot sendiri kaya akan nutrisi, sehingga bisa dijadikan sebagai pakan ikan lele. Program ini saling berkesinambungan satu sama lain, tidak hanya memilah sampah, tetapi dapat mengedukasi masyarakat untuk mengolah sampah.

b. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat



**Gambar 1.** Grafik Partisipas Peserta Jatim Berseri

Program Jatim Berseri dimuali pada tahun 2012, sehingga pada tahun 2025 ini menjadi yang ke 13 kali. Peserta yang berkontribusi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Data tersebut mengindikasikan bahwa warga menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, meningkatnya budaya gotong royong dalam kegiatan bersih desa, penghijauan, pengelolaan sampah, dan daur ulang. Anak-anak dan pemuda terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan, seperti bank sampah dan edukasi lingkungan. Hal ini tidak hanya melibatkan perangkat desa saja yang bertugas, tetapi seluruh masyarakat terlibat aktif dalam menyukseskan program di masing-masing daerah.

c. Lingkungan Lebih Aman dan Nyaman

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan produksi sampah semakin meningkat. Dengan meningkatnya sampah berdampak pada kondisi lingkungan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan lingkungan tidak terkontrol kebersihannya serta menjadi sumber penyakit. Salah satu tujuan dari Program Berseri adalah meningkatkan kesadaran masyarakat desa/kelurahan untuk melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah agar dapat mengurangi beban sampah yang masuk ke TPA. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat dan lingkungannya (Rahmah et al., 2021). Penghijaun yang dilakukan secara gotong royong seperti menanam polowijo, jamu-jamuan yang berada disekitar jalan raya dapat meningkatkan kualitas Udara. Desa-desa terlihat lebih hijau dan sejuk. Selain itu dampak positifnya pengurangan genangan air dan tempat berkembang biaknya nyamuk, yang berdampak pada penurunan kasus DBD. Lingkungan yang hijau meningkatkan kualitas hidup secara psikologis dan sosial.

#### **4. KESIMPULAN**

Program Jatim Bersih dan Lestari (Berseri) merupakan inisiatif strategis Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Lingkungan Hidup untuk mendorong partisipasi masyarakat desa dan kelurahan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Program ini terbagi dalam tiga kategori pembinaan, yaitu Pratama, Madya, dan Mandiri, yang menunjukkan tingkat kemandirian dan kemajuan pengelolaan lingkungan di suatu wilayah. Dampak Positif yang Dirasakan Masyarakat yaitu mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, masyarakat lebih aktif dalam kegiatan bersih lingkungan, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat serta terbentuknya bank sampah, pengomposan, dan pengelolaan sampah 3R secara mandiri.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur Mampu menjadikan program lingkungan hidup sebagai gerakan akar rumput yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Menumbuhkan desa-desa yang mandiri dalam pengelolaan lingkungan serta meningkatkan sinergi antara pemerintah daerah, sekolah, PKK, karang taruna, dan komunitas lingkungan sehingga harapan kedepan dapat mengangkat nama Jawa Timur secara nasional sebagai pelopor program pemberdayaan lingkungan berbasis masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi media sosial yang dapat menjangkau penonton secara meluas juga menjadi upaya Pemprov Jatim menyebarkan energi positif edukasi kepada warga secara berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur atas data dan informasi yang sangat berarti mengenai program Jatim Berseri. Kami juga menghargai dukungan dan arahan dari para dosen pembimbing serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif. Tidak lupa apresiasi kami sampaikan kepada tim pengelola kanal YouTube resmi pemerintah Provinsi Jawa Timur yang telah menjadi sumber utama dalam menganalisis strategi kampanye digital menuju Jatim Zero Waste. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan komunikasi lingkungan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Indonesia.



## DAFTAR REFERENSI

- Azwi. (2023). *Zero Waste Cities*. Aliansi Zero Waste Indonesia.
- Fitriati, R., & Putra, M. G. (2023). Tata kelola strategik peningkatan inovasi daerah Kota Palembang. *Journal of Governance Innovation*, 5(2), 308–326. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i2.319>
- Hariyanti, N., & Suharto, S. (2022). Kolaborasi multi pihak dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Tata Ruang dan Lingkungan*, 19(3), 112–120. <https://doi.org/10.24198/jtrl.v19i3.45632>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Panduan pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. KLHK.
- Nugroho, A. Y., & Prabowo, D. (2020). Kampanye sosial pengelolaan sampah melalui media digital: Studi kasus kampanye Zero Waste Indonesia di YouTube. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 165–177. <https://doi.org/10.24002/jik.v18i2.3471>
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 93 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah Regional. <https://jdih.jatimprov.go.id/>
- Puspitasari, A., & Yulianto, B. (2023). Evaluasi efektivitas regulasi pengelolaan sampah di daerah perkotaan. *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.20473/jhkp.v9i1.45678>
- Putri, D. A. P. A. G., & Permana, G. P. L. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis ecovillage di Desa Penebel, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. *Journal of Community Development & Empowerment*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.29303/jcommdev.v1i2.13>
- Rahmah, N. A., Sari, N., & Amrina, D. H. (2021). Kajian dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan perekonomian bagi masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung berdasarkan perspektif Islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42–49.
- Ramadhan, R., & Sari, M. (2022). Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah berbasis partisipatif. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(4), 312–321. <https://doi.org/10.25077/jap.v11i4.5678>
- Ramli, F., & Mulyani, T. (2020). Strategi komunikasi dalam kampanye lingkungan digital. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 5(1), 88–95. <https://doi.org/10.37456/jkl.v5i1.1234>
- Riani, A., & Hadi, P. (2023). Kolaborasi antara sektor publik dan komunitas dalam pengelolaan sampah: Studi kasus di Surabaya. *Jurnal Inovasi Kebijakan Publik*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.36701/jikp.v2i1.9988>
- Safitri, D. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di wilayah perkotaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Lingkungan*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/10.26877/jsel.v3i2.7888>

- Santoso, M. A., & Dewi, L. K. (2022). Implementasi strategi zero waste dalam komunitas urban. *Jurnal Studi Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 4(3), 210–219. <https://doi.org/10.37567/jslpb.v4i3.3345>
- Wulandari, T., & Syamsul, H. (2023). Efektivitas kampanye YouTube terhadap perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Komunikasi Digital*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.24867/jkd.v7i1.4432>